

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*The World Health Organization (WHO)* mengatakan “*Oral health is essential to general health and quality of life*” yang dapat diartikan bahwa kesehatan rongga mulut penting bagi kesehatan dan kualitas hidup. Kesehatan rongga mulut lebih dari sekedar gigi yang sehat dan senyum yang indah dilihat. Rongga mulut adalah jendela dari tubuh kita, yang sering merefleksikan tanda dari suatu penyakit sistemik.<sup>1</sup>

Mulut merupakan bagian dari kepala, berbentuk rongga atau ruangan yang dibatasi oleh bibir, pipi, tulang rahang serta jaringan dasar mulut. Didalam rongga ini ada gigi geligi dan lidah, dan keadaan mulut selalu lembab, sebab dibasahi oleh saliva. Mulut merupakan bagian penting dari tubuh kita, dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi.<sup>2</sup> Kesehatan rongga mulut tidak hanya berkaitan dengan gigi, tetapi juga dengan gusi, tulang pendukung, jaringan lunak, lidah, dan bibir.<sup>3</sup>

Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi-gigi pada rahang atas dan bawah. Secara anatomi, gigi dapat dibagi atas tiga bagian yaitu mahkota, leher gigi, serta akar gigi. Gigi sendiri tumbuh selama hidup, dua kali. Pertama disebut gigi susu atau sulung. Gigi tersebut akan tanggal pada saatnya diganti gigi dewasa atau gigi tetap.<sup>4</sup>

Gigi memiliki 4 fungsi, yaitu pertama untuk mengunyah makanan. Sesuai bentuk gigi, maka gigi seri berfungsi untuk memotong makanan, gigi taring berfungsi untuk mencabik dan merobek makanan yang liat misalnya daging, geraham berfungsi menggiling dan menghaluskan makanan.

Fungsi kedua, gigi diperlukan untuk berbicara dengan jelas, contohnya kalau seseorang kehilangan gigi seri di rahang atas maka ia akan berbicara dengan suara

berdesis dan tidak jelas ucapan katanya. Fungsi ketiga, gigi mendorong pertumbuhan rahang, sehingga bentuk muka menjadi selaras. Fungsi keempat, gigi diciptakan sebagai daya dukung agar wajah terlihat indah.<sup>2</sup>

Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit.<sup>2</sup> Laporan penelitian kesehatan rongga mulut di Eropa pada tahun 2012 menyatakan tiga kelompok utama dari penyakit mulut adalah karies, penyakit periodontal, dan kanker rongga mulut.<sup>3</sup> FDI *World Dental Federation* tahun 2015 didalam buku “*The Challenge of Oral Disease – A call for global action*” menyatakan bahwa karies adalah penyakit yang paling sering terjadi pada hampir setengah populasi di dunia (44%), diikuti oleh *tension-type headache* (21%), migrain (15%), periodontitis berat (11%), diabetes (8%) dan asma (5%).<sup>1</sup>

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak adalah karies gigi.<sup>5</sup>

Di Indonesia, berdasarkan hasil survey RISKESDAS tahun 2013, terdapat 25,9% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dengan proporsi usia 5-9 tahun sebanyak 28,9% serta usia 10-14 tahun sebanyak 25,2%, indeks karies gigi (DMF-T) nasional sebesar 4,6 yang dapat diartikan kerusakan gigi penduduk Indonesia adalah 460 gigi per 100 orang.

Di propinsi Banten terdapat 23,7% penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut, indeks DMF-T di Banten sebesar 3,7 dengan besar indeks D (*decay*) 1,6. *Decay* adalah jumlah gigi karies yang masih dapat ditambal.<sup>6,7</sup>

Karies adalah penyakit multifaktorial, yang disebabkan oleh interaksi antara permukaan gigi, biofilm bakteri (plak gigi) dan kehadiran gula dari makanan.

Bakteri biofilm memetabolisme gula dan menghasilkan asam, seiring berjalannya waktu dapat merusak email gigi.<sup>1</sup>

Menurut Langlais ada empat faktor utama yang menyebabkan karies yaitu host (gigi), mikroorganisme, lingkungan, dan waktu. Perlu adanya interaksi diantara keempat faktor tersebut untuk terjadinya karies.<sup>8</sup> Selain itu terdapat faktor dari luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies, antara lain usia, jenis kelamin, letak geografis, tingkat ekonomi, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi.<sup>1</sup>

Proses karies sering tidak dapat dilihat oleh pandangan mata karena terjadi di celah gigi. Pada tahap awal penyakit ini dapat terdeteksi dan disembuhkan, kecuali jika sudah berbentuk kavitas. Maka perawatan lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengembalikan fungsi gigi, yang melibatkan pengambilan jaringan karies, melakukan penambalan atau restorasi *crowns*. Jika tidak dirawat, karies dapat menyebabkan kerusakan gigi lebih lanjut, nyeri, dan infeksi. Bahkan jika dibiarkan terus-menerus dapat mengakibatkan pembentukan abses atau septikemia. Pada tahap ini, harus dilakukan perawatan saluran akar atau ekstraksi.<sup>1</sup>

Upaya pencegahan kerusakan gigi anak dititik beratkan pada anak kelompok umur kurang dari 14 tahun (usia SD) karena anak-anak seusia tersebut mulai tumbuh gigi tetap sehingga rentan terhadap penyakit karies.<sup>9</sup> Untuk mencegah terjadinya karies pada anak, perlu dilakukan tindakan pencegahan primer.

Tindakan pencegahan primer adalah suatu bentuk prosedur pencegahan yang dilakukan sebelum gejala klinik dari suatu penyakit timbul dengan kata lain pencegahan sebelum terjadinya penyakit. Tindakan pencegahan primer ini meliputi pertama, modifikasi kebiasaan anak yang bertujuan untuk merubah kebiasaan anak yang salah mengenai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dapat mendukung prosedur pemeliharaan dan pencegahan karies. Kedua, pendidikan kesehatan gigi mengenai kebersihan mulut, diet, konsumsi gula, dan kunjungan berkala ke dokter gigi. Ketiga, komponen dasar dalam menjaga kebersihan mulut dengan cara penyikatan gigi, flossing, dan profesional propilaksis.<sup>10</sup>

Anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan perlu diperhatikan kebersihan mulutnya, yang dipengaruhi oleh bagaimana perilaku anak tersebut untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya seperti pola menyikat gigi, frekuensi konsumsi makanan manis, dan frekuensi mengunjungi dokter gigi.<sup>10</sup> Dari data RISKESDAS tahun 2013 diketahui bahwa orang Indonesia yang menyikat gigi setiap hari adalah 94,2% dengan hanya 2,3% yang menyikat gigi pada waktu yang tepat yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.<sup>6</sup>

Pada hasil RISKESDAS tahun 2007 diketahui presentase penduduk di propinsi Banten yang menerima pengobatan gigi dan mulut berupa penambalan atau pencabutan gigi sebanyak 39,5%. Selain itu, diketahui bahwa hanya 28,2% penduduk propinsi Banten yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Sedangkan RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi yaitu menjadi 33,1%.<sup>6,11</sup>

Survey pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Kresek Tangerang pada tanggal 14 Oktober 2016 diketahui bahwa di Puskesmas tersebut program UKGS belum berjalan efektif karena kurangnya tenaga dokter gigi. Program UKGS hanya dilaksanakan oleh 1 orang dokter gigi, sedangkan SD/MI yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kresek berjumlah 36 dengan total siswa 7.149 orang. Pada tahun 2015 jumlah siswa yang mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut sebanyak 1.062 orang atau 14% dari total siswa SD/MI yang ada. Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di daerah Kabupaten Tangerang adalah penduduk dengan ekonomi rendah yang mengakibatkan banyak anak-anak yang mengalami kekurangan gizi. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku memelihara kesehatan gigi terhadap terjadinya karies pada anak 9-12 tahun dan tinjauan menurut Islam.

Agama Islam sungguh luar biasa dalam memberikan perhatian terhadap persoalan kesehatan. Karena kesehatan merupakan salah satu unsur penunjang utama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan bekerja serta aktivitas lainnya. Sebagaimana dikutip oleh Imam asy-Syatibhi dalam Kitabnya *Fi Ushul*

Al-Ahkam, mengatakan bahwa tujuan kehadiran agama Islam dalam rangka menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan.

Oleh karena itu dalam melaksanakan tujuan kehadiran agama Islam tersebut, maka kesehatan memegang peranan yang sangat penting. Tanpa adanya kondisi kesehatan seseorang yang baik, maka dengan sendirinya berbagai upaya untuk memenuhi kewajiban pokok akan sulit dilaksanakan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan modal pokok dalam mencapai tujuan kehadiran agama.<sup>12</sup> Sebagai umat Islam wajib menjaga kesehatan. Baik kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu bagian dari kesehatan jasmani adalah kesehatan gigi. Hal ini terkait bagaimana perilaku kita dalam memelihara kesehatan gigi untuk mencegah terjadinya penyakit, salah satunya yang paling sering terjadi adalah karies atau gigi berlubang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN Kresek I dan SDN Kresek II Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai perilaku memelihara kesehatan gigi terhadap status karies pada murid SDN Kresek I dan SDN Kresek II Kabupaten Tangerang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia 9-12 tahun di SDN Kresek I dan SDN Kresek II Kabupaten Tangerang dan tinjauan menurut Islam.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak usia 9-12 tahun di SDN Kresek I dan SDN Kresek II Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui hubungan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak usia 9-12 tahun di SDN Kresek I dan SDN Kresek II Kabupaten Tangerang.
3. Mengetahui hubungan tindakan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak usia 9-12 tahun di SDN Kresek I dan SDN Kresek II Kabupaten Tangerang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di Kabupaten Tangerang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dokter gigi pada daerah Tangerang dalam meningkatkan kesehatan gigi di Kecamatan Kresek.
3. Dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam peningkatan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Kecamatan Kresek.
4. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Kresek.
5. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah untuk menambah jumlah tenaga dokter gigi di Kecamatan Kresek.

